

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam broiler merupakan salah satu sumber bahan pangan hewani penghasil daging yang cukup diminati bagi manusia. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan daging peranan ayam broiler sangat penting sebagai bahan pangan yang bernutrisi tinggi, hal ini sesuai dengan persebaran populasi ayam tersebut yang cukup besar dan pemeliharaannya hampir berada diseluruh pelosok tanah air (Ratnasari dkk., 2015). Peternakan ayam broiler mampu memenuhi kebutuhan gizi masyarakat Indonesia terutama protein hewani, harga ayam broiler ini sendiri terjangkau murah dan juga mudah didapatkan. Untuk memaksimalkan performan ayam broiler, perlu adanya faktor-faktor yang perlu diperhatikan sebagai pendukung seperti pengelolaan kandang, bibit, pakan dan juga Kesehatan (Hambali, 2022).

Salah satu Performan ayam broiler yang baik dapat dicapai dengan menggunakan kandang sistem *Closed house*, dengan di dukung menggunakan bibit dan pakan berkualitas tinggi, manajemen kesehatan dan kenyamanan hewan yang harus menjadi perhatian khusus bagi peternak (Risna., 2022). Kandang *Closed house* dapat menjadi pilihan bagi peternak dalam beternak ayam broiler dikarenakan kandang *Closed house* sudah dilengkapi dengan sistem Ventilasi *Blower* untuk mengilangkan gas-gas berbahaya seperti amonia dan karbondioksida, serta untuk mengatur suhu kandang di ujung kandang terdapat pendingin ruangan yang mengalirkan air yang disebut *Celldeck* atau *Coolingpad*. Pendingin tersebut diatur secara otomatis.

Kandang *Closed house* juga dapat diatur dari segi kelembapan, suhu, kecepatan angin, dan cahaya yang masuk kedalam kandang secara otomatis. Selain itu dari segi keamanan dari biologis kandang *Closed house* dapat mengurangi kontak dengan makhluk hidup lain yang dapat menyebabkan penyakit, dan stress pada ternak. Sehingga tercipta suatu kondisi yang nyaman bagi ayam. Manajemen perkandangan sangat penting dilakukan bagi peternak karena dapat

meningkatkan produktivitas dan memberikan kenyamanan pada ayam sehingga ayam yang di pelihara dapat tumbuh dengan baik (Suasti dkk., 2016).

Supaya ayam broiler memiliki rasa nyaman di dalam kandang, kepadatan dalam kandang harus di perhitungkan. Terdapat 3 fase ayam bloiler : *pra starter* 1 - 7 hari , fase *starter* 7 - 14 , fase *finiser* >14. Pada setiap fase tersebut memiliki kepadatan kandang masing masing yaitu fase starter 40 ekor/m, *fase finiser* 10 ekor/m (Suasta dkk., 2020). Kepadatan kandang yang tidak sesuai akan memberikan dampak yang negatif terhadap performa broiler. Kepadatan kandang yang melebihi kebutuhan optimal dapat menurunkan konsumsi ransum dan meningkatkan konversi ransum yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ternak dan menurunnya berat akhir (Suprijatna dkk., 2022).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kandang tertutup atau kandang *closed house* efektif dalam pemeliharaan ayam broiler ?
2. Bagaimana memenejemen perkandangan ayam pedaging di Kemitraan PT Ghanesa ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari praktek kerja lapang ini adalah untuk mengetahui menejemen perkandangan ayam broiler sistem close house di Kemitraan PT .Ghanesa.

1.4 Manfaat

1. Peningkatan pengetahuan tentang menejemen perkandangan ayam broiler.
2. Menambah pengalaman dan ketrampilan kerja.
3. Mengetahui kesesuaian dan penerapan ilmu yang di pelajari dilapangan